



Makna Alif dalam Puisi Zikir D. Zawawi Imron dan Sajak Alif

Ahmadun Yosi Herfanda

Sholeha Rosalia^{a,1}; Yosi Wulandari^{b,2}

aProgram Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP, UAD

bProgram Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP, UAD

¹sholeharosalia18@gmail.com; ²yosi.wulandari@pbsi.uad.ac.id

*korespondensi penulis

Informasi artikel	ABSTRAK
Sejarah artikel:	Alif bermakna yang pertama, artinya Sang Maha Hidup dan Kokoh serta memiliki elemen api dan Alif terbentuk dari Ulfah (kedekatan) ta'lif (pembentukan). Dengan huruf ini Allah mementa'lif (menyatukan) ciptaan-Nya dengan landasan tauhid dan ma'rifah kepercayaan penghayatan iman dan tauhid. Oleh karena itu, Alif membuka makna dan definisi tertentu pada bentuk dan warna yang berada di huruf-huruf lain. Maka jadilah Alif sebagai "Kiswah" (pakaian) untuk huruf lainnya. Itu merupakan sebuah kehendak. "IQRO" adalah wahyu yang pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. yaitu membacanya yang dimulai huruf Alif dan diakhiri dengan huruf Alif. Penciptaan sebuah puisi dipengaruhi dari lingkungan maupun cerminan diri seorang penyair dimana sesuai tempat penyair itu berasal, dalam membandingkan Khususnya puisi Alif dari kedua penyair tersebut. Objek penelitian ini adalah puisi Zikir karya D. Zawawi Imron dan Sajak Alif karya Ahmadun Yosi Herfanda. Penelitian ini menggunakan metode komperatif dan sosiologi sastra. Melalui kajian perbandingan sastra antara puisi Zikir D. Zawawi Imron dan Sajak Alif Ahmadun Yosi Herfanda diharapkan masyarakat dapat mengetahui makna Alif menurut pandangan penyair tersebut. Dengan penelitian ini masyarakat Indonesia dapat menerima perbedaan pandangan akan makna Alif yang sesuai dengan pemahaman masing-masing tanpa harus mencari mana yang benar dan salah. Makna dalam Alif ibarat nyawa, dalam bentuk huruf ibarat raga, pohon yang dibelah hingga ke akar, dari akar dibelah sampai biji, lalu dari biji dibelah hingga tidak ada sesuatu apapun itulah hakikat kehidupan. Jadi, jelaslah Alif merupakan huruf paling utama dan Agung. Berbicara tentang makna Alif sebagai huruf yang pertama kali diturunkan dimuka bumi. Setelah huruf Alif diturunkan lahirlah 28 huruf hijaiyah lainnya. Huruf Alif dijadikan permulaan kitab-Nya dan pembuka huruf. Huruf lain berasal dari Alif dan tampak pada dirinya.
Diterima : Januari 2020	
Revisi : Februari 2020	
Dipublikasikan : 25 Februari 2020	
Kata kunci:	ABSTRACT
Peran, makna alif, keistimewaan	
Keyword:	Alif means the first, saying the Supreme Life and is Sturdy and has the element of fire and Alif is formed from Ulfah (closeness) ta'lif (formation). With this letter Allah mementa'lif (unite) His creation with the foundation of monotheism and ma'rifah belief in appreciation of faith and monotheism. Therefore, Alif opens certain meanings and definitions of shapes and colors that are in other letters. Then be Alif as "Kiswah" (clothes) for different messages. That is a will. "IQRO" is a revelation that was first passed down to the Prophet Muhammad. Saw. Read it, which starts with the letter Alif and ends with the letter Alif. The creation of a poem is influenced by the environment and the self-reflection of a poet where according to the poet's origin, in comparing in particular Alif's poetry from the two poets. The object of this research is the poetry of Zikir by D. Zawawi Imron and Sajak Alif by Ahmadun Yosi Herfanda. This study uses a comparative method and sociology of literature. Through a comparative study of literature between the poetry of Zikir D. Zawawi Imron and Sajak Alif Ahmadun Yosi Herfanda, it is hoped that the public can know the meaning of Alif according to the poet's view.
The role, meaning of alif, privilege	

With this research, the Indonesian people can accept different views on the meaning of Alif in accordance with their respective understanding without having to look for what is right and wrong. The purpose in Alif is like a life, in the form of letters like a body, a tree that is cut to the root, from the heart is split to the seeds, then from the seeds are split so that nothing is the essence of life. So, it is clear that Alif is the most important and Supreme letter. Talking about the meaning of Alif as the first letter revealed on earth. After the letter Alif was revealed, 28 other Hijaiyah letters were born. The letter Alif is made the beginning of His book and the opening letter. Other letters are from Alif and appear on him.

Pendahuluan

Sastra merupakan cerminan dari masyarakat. Puisi adalah salah satu genre karya sastra yang berisi pernyataan perasaan, imajinasi, dan pikiran manusia secara kongkret dan artistik dalam bahasa emosional dan berirama (Dunton dalam Pradopo, 2009: 6). Sastra adalah jiwa yang melingkupi dunia pendidikan. Disadari atau tidak, ilmunya telah mengalir dalam berbagai lapis kehidupan sehingga mempelajari berbagai hal dalam kehidupan (Wulandari, 2016). Sastra terbagi kedalam dua bentuk, yaitu tulisan dan lisan serta terwujud karena adanya bahasa. Seorang penyair merupakan bagian dari masyarakat. Adapun ide-ide yang didapat seorang penyair untuk menciptakan puisi diperoleh dari masyarakat tempat ia hidup. Untuk mengetahui ideologi masyarakat yang dimana seorang penyair itu berasal dalam hal ini dapat dilihat pada puisi yang diciptakannya. Pengetahuan masyarakat terhadap makna Alif masih sangat kurang, bahkan banyak yang mengaitkan Alif dengan kisah Adam serta ada yang melambangkan Alif sebagai transenden. Oleh karena itu, penelitian ini membandingkan makna Alif dari puisi zikir dan sajak

Tulisan ini mencoba mengemukakan manifestasi makna Alif. Sebagian sufi beranggapan bahwa huruf abjad mengarah pada huruf Alif. Huruf alif merupakan salah satu bagian dari 22 huruf Arab yang dimana hurufnya diwarisi dari huruf Fenisia. Dalam bahasa Arab huruf Alif memiliki arti yaitu (pada posisi lepas). D. Zawawi Imron dan Ahmadun Yosi Herfanda menggambarkan bahwa huruf Alif merupakan senjata dan sebagai penentu dalam Islam. D. Zawawi Imron atau sering di sapa Cak Imron ini dikenal sebagai penyair tidak hanya penyair beliau juga disebut sebagai mubalig atau seorang pendakwah, dalam kehidupannya sehari-hari menjadi guru ngaji.

D. Zawawi Imron pertama kali menulis sajak pada umur 17 tahun dengan menggunakan bahasa Madura. Seiring berjalannya waktu D. Zawawi Imron atau Cak Imron berusaha menulis sajaknya menggunakan bahasa Indonesia karena sajak yang ditulisnya menggunakan bahasa Madura mendapat komentar dariteman-temannya, Cak Imron merupakan pelopor sajak, seperti sajaknya yang satu ini “Bulan Tertusuk

Lalang” telah menjadi sebuah film yang disutradarai oleh Garin Nugroho pada tahun 1999 dan masih banyak lagi pencapaian yang diraih oleh Cak Imron. D. Zawawi Imron dalam puisinya yang berjudul “Dunia” memiliki karakteristik tersendiri dari majas, diksi, gaya bahasa dan citraannya, yang dimana gaya bahasa dalam puisi tersebut merupakan gaya bahasa parafrastis.

Sarjana Kesastraan Indonesia, serta ketua (KSI, 1999—2002) Presidium Komunitas Sastra Indonesia. Beberapa karya Herfanda mendapat penghargaan dari berbagai perlombaan yang diselenggarakan oleh beberapa pihak. “Menariknya sajak-sajak Herfanda ragamnya diangkat dari pengalamannya sendiri, sajak adalah rekaman peristiwa yang direpresentasikan oleh seorang penyair secara ekspresifitas. Idom-idom yang digunakan merupakan idom-idom yang terdapat dalam Islam “Sembahyang Rumpunan” (kumpulan puisi, cet. I, 1996) ini adalah sajak yang memiliki makna yang paling dalam nilai religius dan kental. Penyair ini menyajikan sajaknya menggunakan bahasa yang sangat bersahaja, serta perenungan kecil yang kerap kali dilupakan baik dalam metafisis, peristiwa sosial dan ketuhanan. Untuk itu, sajak-sajak beliau dinobatkan sebagai sajak yang sangat menarik.

Pandangan dari R. M. P Sosrokartono “Alif” adalah gambaran keesaan, Pandangan dari R. M. P Sosrokartono “Alif” adalah gambaran keesaan, kenyataan sesuatu yang lazim yang dialami para asketis. Sastrokarsono merupakan seorang pembuat kaligrafi yang terkenal, beliau pernah mengatakan bahwa “memasang Alif harus sesuai dengan upaya laku, tidak boleh diantungkan begitu saja serta ditinggalkan begitu saja, bagaikan menjemur baju”. Perkataan ini memberi pengertian bahwa beliau tidak ingin seseorang memasang huruf Alif sembarangan yang seharusnya memasang huruf Alif merupakan orang yang sudah laku, karena huruf Alif memiliki makna sangat dalam bagi kehidupan manusia di dunia, pada kenyataannya perpaduan kesatuan dari empat fa’al jiwa (Catur Murti) merupakan ilmu tasawuf versi Jawa yang dalam bahasa Indonesia berarti pikiran, perasaan, perkataan dan perbuatan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan menggunakan pendekatan sastra bandingan dalam mengumpulkan data. Sastra bandingan itu membandingkan sastra sebuah negara dengan sastra negara lain dan membandingkan sastra dengan bidang lain sebagai keseluruhan ungkapan kehidupan. Sastra yang dibandingkan dalam penelitian ini adalah sastra Jepang dan sastra Indonesia. Remak (dalam Damono, 2005: 2).

Data yang digunakan sebagai bahasan penelitian ini merupakan puisi dari D. Zawawi Imron dan Ahmadun Yosi Herfanda sebagai penjabaran makna huruf Alif serta keistimewaannya. Peran Alif dalam terbentuknya huruf-huruf hijaiyah, dalam hal ini akan menjadi objek perbandingan pandangan antara Cak Imron dan Herfanda akan makna huruf Alif dalam Islam.

Selain itu, untuk menafsirkan makna alif pada puisi tersebut dengan pendekatan pragmatic sastra. Pragmatik sastra berfungsi untuk membedakan pandangan dan keistimewaan huruf Alif sebagai perwakilan gambaran masyarakat pada puisi sajak Alif dan Zikir karya, D. Zawawi Imron dan Ahmadun Yosi Herfanda. Dalam pragmatik sastra ditemukan bahwa kedua puisi ini merupakan salinan hidup (simulakrum).

Hasil dan pembahasan

a. Makna Huruf Alif dalam puisi Zikir dan Sajak Alif karya D. Zawawi Imron dan Ahmadun Yosi Herfanda

Puisi “Zikir” mengisahkan tentang makna huruf Alif dalam ajaran Islam dimana huruf Alif menjadi salah satu huruf yang menjadi senjata untuk menyiarkan ajaran Islam, karena dalam puisi Zawawi ini “Alif-Mu pedang di tanganku”, yaitu menjadi alat dalam menyampaikan perintah Allah juga amanat-Nya dan sudah tertanam dalam jiwa menjadi petunjuk hati. Huruf Alif tegak menjadi penopang dan penyangga bagi setiap hambatan serta kesulitan dalam memerangi ajaran Islam dari orang-orang yang ingin merusak apa yang telah ditetapkan dalam Al-qur’a dan Hadist. Dengan adanya huruf Alif takdir dari Allah terdengar berkesiur, huruf Alif menjadi saksi dalam menyiarkan Islam yang berliku-liku seperti belut, ajaran Islam jika

tidak disebarkan akan menjadi sia-sia dan akan hilang begitu saja serta tidak meninggalkan bekas. Mengajarkan manusia mampukah menerima cobaan, kematian dan nasib ketiganya sudah ditetapkan oleh Allah maka harus menjalani semua perintah dan menjauhi larangan-Nya. Seperti dalam penjelasan huruf Alif berdasarkan makna hurufnya; Alif/ ʾ I = I (angka satu, Esa, tunggal).

...

*“Katurunkan alif dari arasy ke bumi
Debu pun menjelma kemuliaan sejati
Alif terbentang di hati orang pilihan
Jalan lurus menuju haribaan-Mu”*

...

Peran Alif dalam Puisi “Zikir” karya D. Zawawi Imron dan “Sajak Alif” karya Ahmadun Yosi Herfanda Dalam sebuah karya sastra khususnya puisi seorang pengarang mendapatkan ide dan gagasan puisi, yaitu sesuai tempat dan dari mana dia berasal untuk itu sebuah puisi mencerminkan lingkungan kehidupan sang pengarang. Dengan demikian puisi D. Zawawi Imron masih dengan muatan kemaduraan dan bukan sastrawan beringas namun lembut sebagai penyanyi atau ode (pujangga alam), budaya dan sosial. Sesuai dengan puisi yang menjadi bahan penelitian ini Zawawi mengangkat tentang peran Alif pada masyarakat Madura menyampikan dengan bahasa yang lembut dan menyentuh seperti pada kutipan puisisnya berikut “Hingga lahir mata air, jadi sumur, jadi sungai, jadi laut, jadi samudra dengan sejuta gelombang mengerang menyambut Alif-mu”, mencerminkan budaya masyarakat Madura yang kental akan nilai Islami sehingga dari generasi ke generasi mengajarkan berbagai tradisi tersebut secara turun temurun tanpa menghilangkan bahkan mengurangi ajaran yang sudah berlaku dalam masyarakat. Dalam petikan puisinya “susuk di dagingku, kompas di hatiku” menjelaskan bahwa karya Zawawi memiliki makna yang sangat dalam akan peran Alif sebagai petunjuk arah umat Islam dalam memahami agama puisinya yang menjadi bahan penelitian ini berkali-kali Zawawi menekankan akan peran yang sangat dahsyat terhadap huruf Alif seperti kutipan ini “Alif, Alif, Alif!”.

...

*Alifmu yang satu
Tegak dimana-mana*

...

Pada wilayah Madura bernama Pamekasan merupakan satu-satunya daerah yang memiliki perda syariah. Antara lain Perda No. 18 Tahun 2001 Tentang Larangan Minuman Beralkohol, Perda No. 18 Tahun 2004 Tentang Larangan Pelacuran, Perda No. 05.

...

*Alifmu yang satu
Tegak dimana-mana*

...

Pada wilayah Madura bernama Pamekasan merupakan satu-satunya daerah yang memiliki perda syariah. Antara lain Perda No. 18 Tahun 2001 Tentang Larangan Minuman Beralkohol, Perda No. 18 Tahun 2004 Tentang Larangan Pelacuran, Perda No. 05 Tahun 2014 Ten Penertiban Kegiatan Pada Bulan Ramadhan. Penyebaran Islam pada wilayah Madura memiliki sifat akomodatif terhadap tradisi setempat dan pada perubahan masa. Penyebaran Islam di Madura memiliki keunikan tersendiri dimana media yang digunakan adalah kegiatan sehari-hari dari masyarakat setempat misalnya dalam bercocok tanam sorang wali songo berkesempatan memberi ilmu agama kepada warganya dengan cara tersebut. Puisi-puisi yang diciptakan oleh Zawawi ini memiliki nilai yang bermakna sangat dalam bagi masyarakat Madura, sehingga dikenal sebagai seorang kiyai dan sastrawan Islam yang tidak pernah lepas dari tanah kelahiran berbedea dengan sastrawan lain yang berkelana mencari ide puisi dengan merantau di berbagai tempat lain halnya dengan Zawawi Imron yang selalu setia akan Madura.

Lain halnya dengan puisi “Sajak Alif” karya Ahmadun Yosi Herfanda yang menjadi latar belakang terciptanya puisi ini karena pandangan secara umum oleh masyarakat akan nilai islami dan kegamaan masih sangat berkurang Herfanda tidak hanya diam pada saja-sajak saja banyak karyanya yang dikenal oleh dunia bahkan karyanya banyak di pajang di luar negeri seperti “sembahyang Rumput”, sajak yang diciptakannya memiliki nilai religius yang kental dan penuh. Dalam puisi “Sajak Alif” ini Herfanda

menjelaskan bahwa betapa maha kuasa Allah atas segala kebijaksanaanya kepada Alif sebagai huruf yang pertama kali diturunkan di bumi yang menjadikan Alif sebagai tongkat dan penopang dalam membuktikan kekuasaan Allah.

...

*Pada tongkat Isa tertulis cinta kasih-Mu
Pada tongkat Musa terukir keajaiban-Mu
Ketika tongkat mengetuk batu
Mata airpun terpancar
Dara abadi bagi kehidupan*

...

Herfanda menegaskan beberapa kali betapa besar kemuliaan pada Alif mengantarkan umat Islam”. Peran Alif bagi umat manusia sangatlah besar, walaupun dalam karya Herfanda masih kurang di minati karena bernilai Islami namun Herfanda tetap menulisnya dan berharap sangat besar kedepannya banyak yang meminati karya sastra yang bernilai Islam, seperti dalam kisah Rasulullah ﷺ Allah SWT. Berfirman;”Dan kami tidak mengutus seorang Rasulpun sebelum kamu melainkan kami wahyukan kepadanya:”Bahwasannya tidak ada Tuhan (yang hak) melainkan Aku, Maka sembahlah olehmu sekalian akan Aku”. (Q.S. Al-Anbiya’21-25). Herfanda membuktikan peran Alif dalam sajaknya ini memiliki sejarah yang mungkin orang yang belum mengetahui sejarah yang sebenarnya akan mengira bahwa sajak ini hanyalah pelengkap dalam menciptakan sebuah karya dan beranggapan sebagai karya fiksi. Kisah yang terdapat dalam puisi Herfanda kebenarannya ditegaskan dalam Al-Quran, Allah SWT Berfirman ; “ Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang yang mempunyai akal. Al-Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.”(Q.S. Yusuf 12:111).

b. Keistimewaan Alif dalam puisi “ Zikir” karya D. Zawawi Imron dan “Sajak Alif” karya Ahmadun Yosi Herfanda

Keistimewaan makna alif pada puisi “Zikir” yaitu ditemukan kutipan yang menjadi penegas bahwa Alif itu memili kedudukan yang sangat mulia dalam

hati umat-Nya, “Kugali hatiku dengan linggis Alifmu” dari kutipan ini Zawawi menjelaskan keistimewaan Alif keimanan serta ketakwaan bisa diubah dari yang buruk menjadi baik, dari perilaku tercela menjadi sadar akan hal yang dilakukan salah diluar dari ketetapan Allah. Keistimewaan yang dihadirkan oleh Zawawi berikutnya dalam petikan puisinya.

...

Terang...

Hingga aku...

Berkesiur...

Pada...

Angin kecil...

Takdir mu...

...

Keistimewaan Alif memiliki nilai tersendiri, sama halnya dengan Zawawi menjelaskan makna Alif serta perannya, dilihat dari keseluruhan isi puisinya Zawawi menyampaikan Alif akan mengantarkanmu ke jalan yang baik atau lurus karena Alif menjadi petunjuk utama dalam mengimani segala ajaran yang telah ditetapkan oleh Allah. Zawawi juga menjelaskan bahwa takdir, rezeki dan nasib sudah tertulis dilaulumafuz tinggal kita menjalani serta menyikapinya bagaimana. Tidak hanya manusia yang memiliki kesempurnaan dari segala makhluk ciptannya yang bisa mengetahui keistimewaan yang dimiliki oleh Alif, namun segala yang berada di muka bumi ini mengetahuinya juga dan semua menggerang menyambut Alif.

Sama halnya dengan puisi “Sajak Alif” Herfanda memiliki keistimewaan kedua puisi ini sama-sama memiliki keistimewaan dalam mengungkapkan isi puisinya namun dalam segi bahasa dan penyampaian berbeda tetapi bertujuan sama. Dalam puisi Herfanda keistimewaannya adalah bahasa yang digunakan sederhana dan lugas namun maknanya mendalam seperti pada kutipan puisinya.

...

Alif terbentang dihati orang pilihan

Jalan lurus menuju haribaanmu

...

1987

Herfanda menjelaskan pada petikan puisinya, yaitu bagi siapa saja yang mengimani Alif dengan sepenuh hati akan selalu berada di jalan yang lurus hingga hari akhir tiba. Di dalam Al-Quran pun sudah dijelaskan Allah SWT Berfirman; “Dan orang-orang bertakwa kepada Tuhan dibawa ke dalam surga berombong-rombongan (pula). Sehingga apabila mereka sampai ke surga itu sedang pintu-pintunya telah terbuka dan berkatalah kepada mereka penjaga-penjaganya: “kesejahteraan (dilimpahkan) atasmu. Berbahagialah kamu! Maka masukilah surga ini, sedang kamu kekal di dalamnya”.(Q.S. Az-Zumar 39:73). Dapat kita lihat siapa saja yang mengikuti dan menjalani segala perintah Allah akan mendapat surga yang kekal dan abadi. Dalam sebuah hadis pun menyebutkan huruf pertama, yaitu Alif “aku tidak mengatakan alif lam miim itu satu huruf. Tetapi alif satu huruf, lam satu huruf, dan miim satu huruf.” (HR Tirmizi dan Ibnu Mas’ud).

Keistimewaan Alif sangat mulia berperan besar bagi ajaran Islam memiliki keutamaan dan kedudukan yang luar biasa bagi umat Islam. Sama halnya pertama kali kita belajar Al-Quran huruf pertama yang tertulis dan yang pertama kali dibaca adalah huruf Alif, keistimewaan yang dimiliki Alif adalah tanpa adanya huruf Alif tidak akan ada huruf ا, ب, ت, ث, د, ذ, ر, ز, س, ش. Alif dapat melengkung menjadi huruf //ba//, //ta//, //dal//, //ra//, dan // lam//. Keistimewaan ini hanya dimiliki oleh huruf Alif, 22 huruf hijaiyah tidak memiliki keistimewaan seperti yang dimiliki huruf Alif, namun dari itu 22 huruf hijaiyah saling melengkapi antara satu sama lain sehingga terciptalah Al-Quran yang sempurna dan diamalkan hingga akhir zaman tiba.

Simpulan

Berdasarkan hasil kajian bandingan tersebut, puisi “Zikir” karya D. Zawawi Imron dan “Sajak Alif” karya Ahmadun Yosi Herfanda menunjukkan kesamaan pada peran dan keistimewaan Alif. Pada puisi “Zikir” menjelaskan Alif berperan menjadi senjata untuk menyampaikan ajaran dan berdiri tegak dimana-mana, adapun makna Alif dalam puisi ini menyampaikan kepada umat manusia bahwa Alif adalah kompas dalam jiwa. Sementara itu, dalam puisi “Sajak Alif” menjelaskan Alif sebagai jalan lurus menuju haribaan dan menjadi tongkat kehidupan.

Perbedaan yang terlihat menonjol ialah, Pada puisi “Zikir” Alif difokuskan pada menjelaskan betapa besar peran Alif dalam kehidupan yang sebenarnya, sementara “Sajak Alif “ lebih mendalam terhadap makna dan keistimewaan huruf Alif bila diamalkan, dan megaitkan dengan sejarah-sejarah Nabi dan para tokoh yang membangun Islam.

Selain itu, dalam “Sajak Alif “ secara spesifik menggambarkan Alif sebagai bukti bahwa kekuasaan dan kekuatan Allah itu benar adanya dengan dimunculkannya sejarah Nbi Musa dan Isa. Serta meyakinkan pembaca akan kekuasaan huruf Alif. Sedangkan dalam puisi “Zikir” menjelaskan makna huruf Alif dalam hidup yang menjadikan huruf Alif sebagai kompas dan tegak menjadi cagak sehingga Alif tegak dimana-mana.

Persantunan

Peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan sebaik mungkin. Tak luput, peneliti juga ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada orang tua, kerabat dekat, dosen pembimbing, seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, dan Universitas Ahmad Dahlan. Selain itu, artikel ini merupakan hasil penelitian menggunakan data dari puisi penyair Indonesia. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada penyair M.H Ainun Najib dan Widji Tukul atas kedua karyanya.

Daftar Pustaka

- Ilyas Yunahar. (2013). *Kuliah Umum Qur'an*. Yogyakarta. ITQAN Publishing.
- Kholis Nur. (2013). *Kuliah 'Ulumul Hadith*. Yogyakarta. Lembaga Pengembangan Studi Islam (LPSI) Universitas Ahmad Dahlan.
- Pradopo, Rachmat Djoko. (2003). *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.

Wulandari, Yosi. (2016). *Sastra Bandingan Pengantar Teori dan Prngkajian (Edisi Revis)*. Yogyakarta. K-Media.

Endaswara, Suwardi. (2012) *Teori Pengkajian Sosiologi Sastra*. Yogyakarta. UNY Press.

Hasanah, Muakibatul (2013). Karakteristik Struktural-Semiotik Puisi-puisi Karya D. Zawawi Imron. *Jurnal LITERA*, 12, 274-275.

Sholikhin, & Muntazir. (2019). Analisis Semiotik Cerpen Badai Laut Biru Karya Ahmadun Yosi Herfanda, 4, 287-288.